

**PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, INVESTASI DAN
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Mega Srikarmila
140810187**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, INVESTASI DAN
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana



Oleh:
Mega Srikarmila
140810187

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 3 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,

Mega Srikarmila

140810187

**PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, INVESTASI DAN
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

Mega Srikarmila

140810187

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah Satu syarat
guna meperoleh gelar Sarjana**

**Telah disetujui Dosen Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 3 Agustus 2018

Argo Putra Prima, S.E., M.Ak.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan aporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa penyusunan skripsi ini takkan terwujud dan dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan,, bimbingan dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku ketua Program Studi Akuntansi.
4. Bapak Vargo Crhistian L. Tobing,S.E.,M.Ak. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.

7. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku kepala kantor dan Ibu Sri Oktabriyani selaku Staff PT Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Batam yang menyediakan data penelitian bagi penulis.
8. Kedua orang tua penulis, yang telah memberikan dukungan , pengertian dan doa selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis menjalani perkuliahan.
9. Kepada keluarga penulis yang telah memberikan dukungan dan doa.
10. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi program studi Akuntansi di kelas Tiban, atas kebersamaan, keceriaan, bantuan dan kerjasamanya selama ini.

Walaupun demikian, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak guna untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas diri kedepannya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang terutama bagi mahasiswa Akuntansi.

Batam..... Agustus 2018

Penulis

Mega Srikarmila

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Hutang, Investasi dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jenis data yang digunakan adalah sekunder, yaitu data yang diambil dari kantor Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan sektor Tekstil dan Garmen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kebijakan Hutang, Investasi dan Kebijakan Dividen sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Uji t menunjukkan bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan hal ini diperoleh dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,564 > 2,008$. Investasi menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,234 > 2,008$. Kebijakan Dividen menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,451 > 2,008$. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis jalur Uji f jika menunjukkan bahwa secara simultan variabel Kebijakan Hutang, Investasi dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif Terhadap Nilai Perusahaan hal ini diperoleh dari uji f yaitu $f_{hitung} > f_{tabel}$ dimana $5,715 > 3,18$. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,424 hal ini berarti 42,4% variabel dependen dapat dijelaskan bahwa variabel independen sedangkan sisanya 57,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar penelitian. Maka dapat disimpulkan variabel Kebijakan Hutang, Investasi dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci : Kebijakan Hutang, Investasi, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the effect of Debt, Investment Policy and Dividend Policy on the Value of Textile and Garment Subsector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. The type of data used is secondary, namely data taken from the Indonesia Stock Exchange office. The technique used is purposive sampling and the number of samples used is as much as 10 textile and garment sector companies. The variables used in this research are the Debt, Investment Policy and Dividend Policy as independent variables and the Company's Value as the dependent variable. The analytical method used in this research is multiple linear regression. The results show that the Debt Policy has a positive effect on the Company's Value, Investment has a positive effect on the Company's Value and Dividend Policy has a positive effect on the Value of the Company. The t test shows that the Debt Policy has a positive effect on the Company Value, this is obtained from $t_{count} > t_{table}$ that is $2.564 > 2.008$. Investment shows that $t_{count} > t_{table}$ is $5.234 > 2.008$. Dividend policy shows that $t_{count} > t_{table}$ is $6.451 > 2.008$. Data analysis using multiple linear regression analysis and test path analysis f if it states that simultaneously the Debt, Investment and Dividend Policy variables have a positive effect on the value of the Company, this is obtained from the test f , namely $f_{count} > f_{table}$ where $5.715 > 3.18$. Adjusted R Square value is 0.424 this means that 42.4% of the dependent variable can be explained that the independent variable while the remaining 57.6% is explained by other causes outside the research. So it can be concluded that the Debt, Investment and Dividend Policy variables have a positive effect on Company Value.

Keyword: Debt Policy, Investment, Dividend Policy, and Corporate Value

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACK</i>	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.6.1 Manfaat Teoritis	7
1.6.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teoritis	8
2.1.1 Nilai Perusahaan	8
2.1.1.2 Tujuan Nilai Perusahaan.....	9
2.1.2 Kebijakan Hutang.....	11
2.1.2.1 Pengertian Hutang.....	11
2.1.2.3 Kebijakan Hutang	12
2.1.3 Investasi.....	14
2.1.3.1 Pengertian Invetasi.....	14
2.1.3.2 Bentuk – Bentuk Investasi.....	14
2.1.3.3 Proses Investasi.....	15
2.1.4 Kebijakan Dividen.....	16
2.1.4.1 Pengertian Kebijakan Dividen.....	16
2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen	19
2.1.4.3 Macam-Macam Deviden.....	20

2.2	Tinjauan Penelitian Terdahulu	24
2.3	Kerangka Pemikiran	25
2.3.1	Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan	26
2.3.2	Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	26
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian	29
3.2	Operasional Variabel	30
3.2.1	Variabel Independen	31
3.2.2	Variabel Dependen	33
3.3	Populasi dan Sampel	35
3.3.1	Populasi	35
3.3.2	Sampel	36
3.4	Teknik Pengumpulan Data	37
3.5	Metode Analisis Data	38
3.5.1	Statistik Deskriptif	38
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	38
3.5.3	Uji Hipotesis	41
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian	45
3.6.1	Lokasi Penelitian	45
3.6.2	Jadwal Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	47
4.1.1	Sampel Penelitian	47
4.1.2	Analisis Deskriptif	48
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	49
4.1.4	Analisis Regresi Linear Berganda	55
4.1.5	Uji Pengaruh	58
4.1.5.1	Koefisien Determinasi (R^2)	58

4.1.5.2	Uji Hipotesis Secara Parsial Uji T	59
4.2	Pembahasan	62
4.2.1	Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan	62
4.2.2	Pengaruh Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	63
4.2.3	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	63
4.2.4	Pengaruh Kebijakan Hutang, Investasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	64

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan.....	65
5.2	Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 3.1 Desain Penelitian	29
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas pada Histogram.....	46
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Pada Normal P-P Plot.....	47
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisita	51

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian	33
Tabel 3.3 Daftar Populasi Perusahaan Textil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	34
Tabel 3.4 Daftar Sampel Perusahaan Textil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	35
Tabel 3.5 Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson Test.....	39
Tabel 3.6 Jadwal Penelitian.....	44
Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas pada One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test.....	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikonearitas	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Deteminasi(R ²)	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial T	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan Uji F	57

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Nilai Perusahaan.....	10
Rumus 2.2 Kebijakan Hutang.....	13
Rumus 2.3 Investasi.....	16
Rumus 2.4 Kebijakan Dividen.....	22
Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan landasan moral dalam mencapai visi dan misi perusahaan. Oleh karena itu, sebelum merumuskan nilai-nilai perusahaan perlu dirumuskan visi dan misi perusahaan. Walaupun nilai perusahaan pada dasarnya universal namun merumuskannya perlu disesuaikan dengan sektor usaha serta karakter dan letak geografis dari masing-masing perusahaan. Nilai-nilai perusahaan yang universal adalah terpercaya, adil, dan jujur (Gunawan, 2016). Hal penting yang memberikan nilai bagi suatu aset adalah adanya prospek pendapatan yang bisa dihasilkan oleh aset tersebut. Dengan demikian bahwa nilai (*value*) adalah pendapatan prospektif dari suatu aset.

Salah satu tujuan perusahaan berdiri adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham oleh perusahaan (Suroto, 2015). Nilai perusahaan sangatlah penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan sendiri sangat ditentukan oleh kebijakan keuangan yang menggambarkan komposisi pembiayaan dalam struktur keuangan perusahaan. Semakin besar perusahaan akan membutuhkan modal yang semakin besar pula, yang

biasanya dipenuhi manajemen dengan menggunakan sumber-sumber dan eksternal atau dengan kata lain berhutang.

Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman dari pada menerbitkan saham baru (Authors, 2017). Dengan demikian semakin tinggi kebijakan hutang yang dilakukan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan maksimum, apabila perusahaan semakin banyak menggunakan hutang yang disebut dengan *corner optimum debt decision*.

Yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan akan penggunaan hutang ini mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi pemegang saham biasa. Jika hal ini terjadi maka harga saham akan menurun.

Investasi merupakan suatu aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk menambahkan atau menumbuhkan kekayaannya melalui distribusi hasil investasi, untuk apresiasi nilai investasi, atau juga untuk manfaat lain bagi suatu perusahaan yang berinvestasi, seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan dagang (Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, 2012).

Semakin besar nilai perusahaan maka semakin besar pula kemakmuran yang diharapkan beberapa keuntungan terjaminnya manajemen kas, terciptanya

hubungan yang erat dan memperkuat posisi keuangan suatu perusahaan. Investasi merupakan unsur yang sangat penting dalam perusahaan. Aktiva investasi yang dilakukan oleh perusahaan akan dijadikan sebagai dasar penilaian terhadap kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Nilai perusahaan semata ditentukan oleh keputusan investasi. Bahwa optimasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan berdampak pada nilai perusahaan (Herawati, 2011) . Dalam sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk melihat perusahaan dimasa yang akan datang yaitu dengan melihat sejauh mana perkembangan perusahaan tersebut .

Dengan demikian penundaan pembayaran dividen kepada pemegang saham untuk keperluan investasi yang menguntungkan (apabila return lebih besar dari biaya modal) akan menaikkan harga saham (pada pasar modal yang sempurna). Pada pasar modal yang tidak sempurna, pembayaran dividen untuk menaikkan nilai saham akan sangat merugikan karena harus membayar biaya fluktuasi.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang (Larasati, 2011). Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau keuangan internal. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan untuk pembentukan dana intern akan semakin besar.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang mempersoalkan sebaiknya kapan dan berapa bagian dari laba perusahaan yang dicapai dalam suatu periode, yang didistribusikan kepada para pemegang saham dan yang ditahan dalam perusahaan. Dengan tetap memperhatikan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen ini sangat penting artinya bagi manajer keuangan, Karena seorang manajer harus memperhatikan kepentingan perusahaan, pemegang saham, masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan latar belakang masalah terkait kebijakan hutang yang merupakan salah satu kebijakan yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan, serta bagaimana investasi dan kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Hutang, Investasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi masalah dari penelitian ini:

1. Pengaruh leverage keuangan dalam Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan.
2. Dampak kenaikan harga saham Investasi serta manfaatnya yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.
3. Dampak pembagian laba terhadap Kebijakan Dividen yang diambil serta pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan.
4. Dampak Kebijakan Hutang, Investasi, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan-batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembatasan masalah pada Kebijakan Hutang.
2. Pembatasan masalah pada Investasi.
3. Pembatasan masalah pada Kebijakan Dividen.
4. Pembatasan masalah pada nilai Perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian mengenai pengaruh Kebijakan Hutang, Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan adalah:

1. Apakah ada Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada Pengaruh Investasi terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ada Pengaruh Kebijakan Hutang, Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pengaruh kebijak hutang, investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan adalah:

1. Untuk menganalisa dan mengkaji apakah ada pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisa dan mengkaji apakah ada pengaruh investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisa dan mengkaji apakah ada pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisa dan mengkaji apakah ada pengaruh kebijakan hutang, investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kalangan akademis, dapat menjadi refensi ilmiah tentang pengaruh kebijakan hutang, investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dari pengetahuan serta pemahaman tentang penelitian.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk perbaikan dan pengembangan materi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dibidang atau masalah yang sama.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi objek penelitian

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk perbaikan atau pengembangan materi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji di bidang atau masalah yang sama.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Dapat menjadi referensi ilmiah tentang Pengaruh Kebijakan Hutang, Investasi dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. (Gunawan, 2016) Nilai perusahaan mencerminkan besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan sangatlah penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin besar nilai perusahaan maka semakin besar ulan kemakmuran yang didapatkan oleh pemegang saham.

Hampir setiap perusahaan percaya bahwa iklim kerja perusahaan yang kondusif dan karyawan yang berpengetahuan merupakan modal yang sangat penting

bagi perusahaan. Karena iklim kerja yang kondusif dan karyawan yang memiliki pengetahuan dan skill akan menambah kualitas dan kuantitas kinerja perusahaan. Ketika keuangan memiliki kondisi keuangan yang cukup sehat atau berlebih, investasi terhadap hal ini tidak begitu menjadi masalah yang penting (Bagus, Pratama, & Wiksuana, 2016).

Namun, ketika pemimpin organisasi dihadapkan pada kondisi organisasi yang memiliki keuangan yang terbatas dan diharuskan mengeluarkan investasi dalam jumlah tertentu yang tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan atau membuat iklim kerja menjadi kondusif (Gunawan, 2016).

Nilai perusahaan sendiri sangat ditentukan oleh kebijakan keuangan yang menggambarkan komposisi pembiayaan dalam struktur keuangan perusahaan. Semakin besar perusahaan akan membutuhkan modal yang semakin besar pula, yang biasanya dipenuhi manajemen dengan menggunakan sumber-sumber dan eksternal atau dengan kata lain berhutang.

2.1.1.2 Tujuan Nilai Perusahaan

Secara umum perusahaan didirikan untuk memproduksi barang/jasa yang berguna bagi konsumen. Namun dalam teori-teori di bidang keuangan memiliki satu fokus, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (*wealth of the shareholders*). Tujuan normatif ini dapat diwujudkan

dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan (*market value of the firm*). Bagi perusahaan yang sudah *go public*, memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham (Gunawan, 2016).

Memaksimalkan harga saham tidak sama dengan memaksimalkan laba (*profit*) perusahaan. Jika sekedar ingin meningkatkan laba perusahaan, manajemen perusahaan dapat menerbitkan saham baru untuk memperoleh tambahan dana yang kemudian diinvestasikan untuk mendapatkan tambahan laba. Tapi jika presentase tambahan laba yang diperoleh lebih kecil dari persentase tambahan jumlah saham yang beredar, maka laba per lembar saham justru akan menurun. Memaksimalkan harga saham juga tidak sama dengan memaksimalkan *earning per share* (EPS). Tujuan memaksimalkan EPS pada tahun tertentu dapat mengorbankan EPS di masa mendatang (Herawati, 2011).

Nilai perusahaan diukur dengan Price to Book Value (PBV). Price to Book Value adalah perbandingan antara harga perlembar saham terhadap nilai buku per lembar saham.

$$PBV = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

Rumus 2.1. Nilai Perusahaan

2.1.2 Kebijakan Hutang

2.1.2.1 Pengertian Hutang

(Febrianty & Arfandynata, 2017) Hutang didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul dimasa mendatang dari kewajiban organisasi sekarang untuk mentransfer asset atau meberikan jasa kepihak lain di masa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu. (Larasati, 2011) menyatakan bahwa hutang merupakan suatu kewajiban untuk memindahkan harta atau memberikan jasa di masa yang akan datang. Maka dapat disimpulkan bahwa hutang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terlaksanakan (Ramadhani, Andreas, & Desmiyawati, 2015).

Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman dari pada menerbitkan saham baru (Authors, 2017). Dengan demikian semakin tinggi kebijakan hutang yang dilakukan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Hutang menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut. Pemenuhan kewajiban ini dapat berupa pembayaran uang, penyerahan barang atau jasa kepada pihak yang telah memberikan pinjaman kepada perusahaan.

2.1.2.2 Bentuk-Bentuk Hutang

Menurut (Djarwanto, 2015) klasifikasi hutang dibagi menjadi dua yaitu:

1) Hutang jangka pendek

Hutang jangka pendek merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya satu tahun atau kurang semenjak neraca disusun, atau utang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan.

2) Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi satu tahun.

2.1.2.3 Kebijakan Hutang

Penggunaan hutang yang tinggi pada perusahaan biasanya akan cenderung menghemat dividen sehingga dipergunakan untuk pelunasan utang. Dengan cara ini perusahaan akan memiliki sumber dana internal yang tinggi. Alasan utamanya karena sumber dana internal lebih hemat dibandingkan sumber dana eksternal. (Febrianty & Arfandynata, 2017) menyebutkan bahwa asimetri informasi menyebabkan pendanaan eksternal terlalu mahal bagi perusahaan, karena itu perusahaan lebih memprioritaskan dana internal daripada eksternal. Apabila dana internal tidak mencukupi, maka

perusahaan dituntut untuk melakukan pendanaan eksternal yang biasanya lebih mengutamakan pendanaan utang daripada saham.

Kebijakan hutang perusahaan merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan dana dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. (McKay et al., 2008) Hal ini berkaitan erat dengan struktur modal yang dipilih perusahaan. Struktur modal adalah perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Pemilik perusahaan lebih menyukai perusahaan menggunakan hutang pada tingkat tertentu agar harapan pemilik perusahaan dapat tercapai. Disamping itu perilaku manajer dan komisaris perusahaan juga dapat dikendalikan.

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena kebijakan ini diambil oleh manajemen perusahaan dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Hardiningsih & Oktaviani, 2012).

Teori kebijakan hutang diumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{total liability}}{\text{total equitas}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 Kebijakan Hutang

2.1.3 Investasi

2.1.3.1 Pengertian Invetasi

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang (Suroto, 2015).

(Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, 2012) menyatakan keputusan investasi menyangkut tindakan mengeluarkan dana saat sekarang sehingga diharapkan kedepannya bisa mendapatkan arus kas dengan jumlah yang lebih besar daripada dana yang dikeluarkan pada saat sekarang sehingga harapan perusahaan untuk selalu berkembang akan semakin terencana.

Hakikat investasi dalam definisi ini adalah penanaman modal yang dipergunakan untuk proses produksi. Dalam hal ini investasi yang ditanamkan hanya digunakan untuk proses produksi saja. kegiatan investasi dalam realitanya tidak hanya dipergunakan untuk proses produksi, tetapi juga pada kegiatan untuk membangun berbagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan investasi (Eko Prasajo, 2015c).

2.1.3.2 Bentuk – Bentuk Investasi

Bentuk investasi sangat beragam yang dapat dijadikan sarana investasi. Masing-masing dengan ciri tersendiri dengan kandungan resiko dan return harapan yang berbeda-beda. Investor tinggal memilih bentuk investasi mana yang menurut

mereka dapat memenuhi keinginan untuk berinvestasi. Menurut (Nugraha, 2013) dalam bukunya Teori Portofolio dan Analisis Investasi dalam aktivitasnya investasi pada umumnya dikenal ada dua bentuk, yaitu:

1. Real Investment

Investasi nyata (*real investment*) secara umum melibatkan asset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin atau pabrik.

2. Financial Investment

Investasi keuangan (*financial investment*) secara umum melibatkan asset kontrak tertulis, seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*).

Perbedaan antara investasi pada real investment dan financial investment adalah tingkat likuiditas dari kedua investasi tersebut. Investasi pada real investment relatif lebih sulit untuk dicairkan karena terbentur pada komitmen jangka oanjang antara investor dengan perusahaan. Sementara investasi pada financial investment lebih mudah dicairkan karena dapat diperjual belikan tanpa terikat waktu.

2.1.3.3 Proses Investasi

Proses investasi menunjukkan bagaimana pemodal seharusnya melakukan investasi dalam suatu sekuritas. Yaitu sekuritas apa yang akan dipilih, berapa banyak investasi dan kapan investasi tersebut akan dilakukan (Hardiningsih & Oktaviani, 2012) dalam bukunya Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas.

Timbulnya resiko investasi bersumber dari beberapa faktor. Menurut (Solikahan, Ratnawati, & Djawahir, 2012), faktor-faktor risiko ini dapat terjadi bersamaan atau hanya muncul dari salah satu saja. Risiko tersebut antara lain: (1) risiko tingkat bunga, terutama jika terjadi kenaikan; (2) risiko daya beli, disebabkan inflasi; (3) risiko bear dan bull, tren pasar turun atau naik; (4) risiko manajemen, kesalahan/kekeliruan dalam pengelolaan; (5) risiko kegagalan, keuangan perusahaan kearah kepailitan; (6) risiko likuiditas, kesulitan pencairan/pelepasan aktiva; (7) risiko penarikan, kemungkinan pembelian kembali aset/surat berharga oleh emiten; (8) risiko konversi, keharusan penukaran atau aktiva; (9) risiko politik, baik internasional maupun nasional; (10) risiko industri, munculnya saingan produk homogen.

Penghitungan return pada Investasi adalah sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{closing price}}{\text{earning per share}}$$

Rumus 2.3 Investasi

2.1.4 Kebijakan Dividen

2.1.4.1 Pengertian Kebijakan Dividen

(Gunawan, 2016) menyatakan Kebijakan dividen merupakan rencana tindakan yang harus diikuti dalam membuat keputusan dividen. Kebijakan dividen harus diformulasikan untuk dua dasar tujuan dengan memperhatikan maksimalisasi kekayaan dari pemilik perusahaan dan pembiayaan yang cukup. Kedua tujuan

tersebut saling berhubungan dan harus memenuhi berbagai faktor hukum, perjanjian, internal, pertumbuhan, hubungan dengan pemilik, hubungan dengan pasar yang membatasi alternatif kebijakan.

(Prastuti, Ni Kadek Rai dan Sudiartha, 2016) kebijakan penting dalam manajemen keuangan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaminan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham dan pembelian saham kembali. Rasio pembayaran dividen (*Dividen Payout Ratio*), ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham.

(Alipudin & Hidayat, 2014) mendefinisikan kebijakan dividen sebagai kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayar sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham daripada menahanya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan Capital Gains. Capital Gains adalah keuntungan modal yang akan diperoleh pemegang saham jika diinvestasikan kembali pendapatannya dalam jangka panjang. kebijakan dividen dapat diukur menggunakan Dividen Payout Ratio.

Pengukuran *Dividen Payout Ratio* merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* akan menguntungkan pihak investasi, tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah

Internal Financial, karena memperkecil laba ditahan. Namun sebaliknya jika *Dividen Payout Ratio* semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (*investor*) tetapi *Internal Financial* perusahaan semakin kuat (Tatang Ary Gumanti, 2013a).

Menurut (Ramadhani et al., 2015) Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang” .

(Tatang Ary Gumanti, 2013b) menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan” .

Sedangkan pengertian kebijakan dividen (Hutang, Dividen, Investasi, & Profitabilitas, n.d.) “Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan”.

Laba ditahan (*retained earning*) dengan demikian merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan

sedangkan dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham atau (*equity inventors*).

Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financial. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Dividen diumumkan secara priodik oleh dewan direktur. Biasanya tiap setengah tahun atau tiap satu tahun. Pembayaran dividen menjadi sulit karena komposisi pemegang saham berubah-ubah. Pengukuran jual-beli saham sangat cepat berubah-ubah. Karena cepatnya perpindahan pemegang saham maka sulit untuk dipantau daftar pemegang saham. Dividen mungkin dapat diberikan kepada pemegang saham baru lima hari kerja setelah pembelian saham (Ramadhani et al., 2015).

Sedangkan beberapa faktor yang menentukan dan mempengaruhi dalam pembuatan kebijakan dividen menurut (Pada & Yang, 2014) antara lain:

1. Posisi likuiditas perusahaan.

Makin kuat posisi likuiditas perusahaan makin besar dividen yang dibayarkan.

2. Kebutuhan dana untuk membayar hutang.

Apabila sebagian besar laba digunakan untuk membayar hutang maka sisanya yang digunakan untuk membayar dividen makin kecil

3. Rencana perluasan usaha.

Makin besar perluasan usaha perusahaan, makin berkurang dana yang dapat dibayarkan untuk dividen.

4. Pengawasan terhadap perusahaan.

Kebijakan pembiayaan: untuk ekspansi dibiayai dengan dana dari sumber intern antara lain: laba. Dengan pertimbangan: apabila dibiayai dengan penjualan saham baru ini akan melemahkan kontrol dari kelompok pemegang saham dominan. Karena suara pemegang saham mayoritas berkurang.

2.1.4.3 Macam-Macam Deviden

Berdasarkan bentuk deviden yang dibayarkan, deviden dapat dibedakan atas dua jenis yaitu; deviden tunai (*cash dividend*) dan deviden saham (*stock dividend*). Deviden tunai merupakan deviden yang dibagikan dalam bentuk uang tunai. Deviden saham merupakan deviden yang dibagikan dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu.

Nilai suatu deviden tunai tentunya sesuai dengan nilai tunai yang diberikan, sedangkan nilai suatu deviden saham dapat dihitung dengan rumus harga wajar deviden saham dibagi dengan rasio deviden saham. Berdasarkan periode satu tahun buku maka deviden dapat dibagi atas dua jenis yaitu; deviden interm dan deviden

final. Deviden interm merupakan deviden yang dibayarkan oleh perseroan antara satu tahun buku dengan tahun buku berikutnya atau antara deviden final satu dengan deviden final berikutnya.

Di Indonesia pada umumnya deviden interm hanya dibayarkan satu kali dalam setahun. Deviden final merupakan deviden hasil pertimbangan setelah penutupan buku perseroan pada tahun sebelumnya yang dibayarkan pada tahun buku berikutnya.

Dividen final ini juga memperhitungkan dan mempertimbangkan hubungannya dengan deviden interm yang telah dibayarkan untuk tahun buku tersebut.

2.1.4.4 Macam-Macam Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan bentuknya bisa bermacam-macam. Menurut (Pada & Yang, 2014) menyatakan bahwa ada macam-macam kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan antara lain sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen yang stabil

Banyak perusahaan yang menjalankan kebijakan dividen yang stabil, artinya jumlah dividen perlembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham setiap tahunnya berfluktuasi. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu. Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per

lembar saham tiap tahunnya. Dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra diatas jumlah minimal tersebut.

2. Kebijakan dividen dengan penetapan dividen payout ratio yang konstan

Jenis kebijakan dividen yang ketiga adalah penetapan dividen payout ratio yang konstan. Perusahaan yang menjalankan kebijakan ini menetapkan dividen payout ratio yang konstan misalnya 50%. Ini berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan netto yang diperoleh setiap tahunnya.

3. Kebijakan dividen yang fleksibel

Kebijakan dividen yang terakhir adalah penetapan dividen payout ratio yang fleksibel, yang besarnya setiap tahun disesuaikan dengan posisi financial dan kebijakan financial dari perusahaan yang bersangkutan.

4. Stock Dividen

Stock dividen adalah dividen yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham-saham yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri. Di Indonesia saham yang dibagikan sebagai dividen tersebut disebut saham bonus. Dengan demikian para pemegang saham mempunyai jumlah lembar saham yang lebih banyak setelah menerima Stock Dividen.

Dividen saham dapat berupa saham yang jenisnya sama maupun yang jenisnya berbeda.. Tujuan perusahaan memberikan stock deviden adalah untuk menghemat kas karena adanya kesempatan investasi yang lebih menguntungkan.

5. Stock Split

Merupakan kebijakan untuk meningkatkan jumlah lembar saham dengan cara pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan pengurangan nilai nominal saham yang lebih kecil secara proporsional. Oleh karena itu dengan stock splits harga saham menjadi lebih murah. Tujuan stock splits adalah untuk menempatkan harga saham dalam trading range tertentu.

Perhitungan pada kebijakan dividen adalah :

$$\text{DPR} = \frac{\text{dividen per share}}{\text{earning per share}}$$

Rumus 2.4 Kebijakan Dividen

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Bagus et al., 2016)	Variabel bebas: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan • Leverage Variabel terikat: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai perusahaan Variabel mediasi: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	Ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi
2	(Pada, Manufaktur, Terdaftar, Bei, & Nuraina, 2012)	Variabel bebas : <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional • Ukuran perusahaan Variabel terikat: <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan hutang • Nilai perusahaan 	Kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang dan nilai perusahaan
3	(Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, 2012)	Variabel bebas: <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan dividen • Kebijakan hutang • Profitabilitas Variabel terikat: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai perusahaan 	Kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4	(Pada & Yang, 2014)	Variabel bebas: <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan saham • Kebijakan dividen • Kebijakan hutang Variabel terikat: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai perusahaan 	Struktur kepemilikan saham, kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan
5	(Prastuti, Ni Kadek Rai dan Sudiarta, 2016)	Variabel bebas: <ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal • Kebijakan dividen • Ukuran perusahaan Variabel terikat: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai perusahaan 	Struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
6	(Febrianty & Arfandynata,	Variabel bebas: <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan hutang 	Kebijakan hutang, kebijakan dividen, kebijakan investasi

	2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan dividen • Kebijakan investasi • Profitabilitas Variabel terikat: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai perusahaan 	dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
7	(Wijaya & Si, 2014)	Variabel bebas: <ul style="list-style-type: none"> • Keputusan investasi • Keputusan pendanaan Variabel terikat: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai perusahaan 	Keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
8	(Suroto, 2015)	Variabel bebas: <ul style="list-style-type: none"> • Keputusan investasi • Keputusan pendanaan • Kebijakan dividen Variabel terikat : <ul style="list-style-type: none"> • Nilai perusahaan 	Keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan
9	(Larasati, 2011)	Variabel bebas : <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan saham institusional • Kebijakan hutang Variabel terikat : <ul style="list-style-type: none"> • Nilai perusahaan 	Kepemilikan saham institusional dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut (Hamidy, Wiksuana, Gede, & Artini, 2015) kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternative solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan.

Kerangka berpikir ini merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang

penting. Adapun masalah – masalah yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang dan keputusan investasi yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2.3.1 Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Teori yang mendasari kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan adalah Menurut (Djarwanto, 2015) merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu. Hutang juga merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan hutang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa.

2.3.2 Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi adalah kombinasi antara nilai aktiva riil dengan pilihan investasi di masa mendatang. Pertumbuhan perusahaan adalah faktor yang diharapkan oleh investor sehingga perusahaan tersebut dapat memberikan imbal hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Teori yang mendasari keputusan investasi adalah Menurut (Eko Prasojjo, 2015a) dalam bukunya Pengantar Pengetahuan Pasar Modal: “Investasi adalah penanaman

modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.

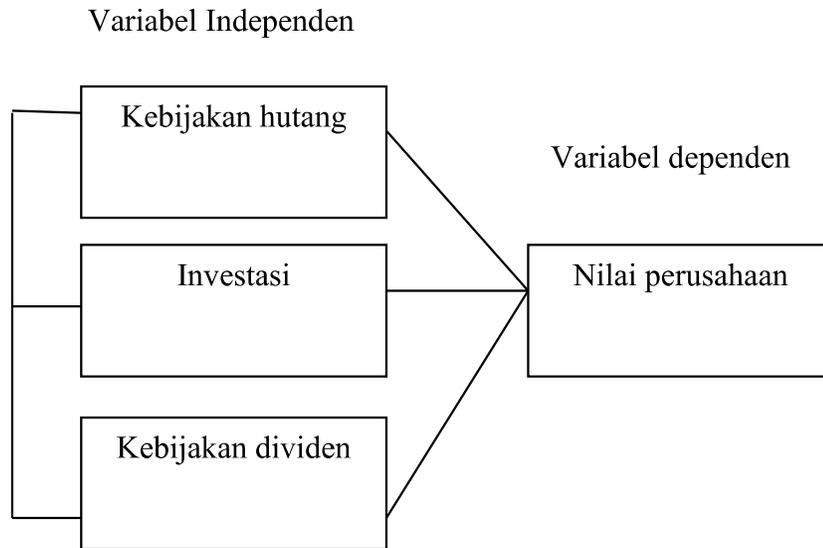
Menurut (Jogiyanto, 2015) dalam bukunya Teori Portofolio dan Analisis Investasi adalah: Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu.

2.3.3 Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

(Ridwan Sundjaja dan Barlin 11, n.d.) menyatakan Kebijakan dividen merupakan rencana tindakan yang harus diikuti dalam membuat keputusan dividen. Kebijakan dividen harus diformulasikan untuk dua dasar tujuan dengan memperhatikan maksimalisasi kekayaan dari pemilik perusahaan dan pembiayaan yang cukup.

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan dari variabel independen, dalam hal ini adalah Kebijakan Hutang (X1), Investasi (X2) dan Kebijakan Dividen (X3) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y).

kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 kerangka pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dilihat berikut ini :

H1: Kebijakan Hutang secara simultan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H2: Keputusan Investasi secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H3: Kebijakan Dividen berpengaruh dominan terhadap Nilai Perusahaan.

H4 : Kebijakan hutang, investasi dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

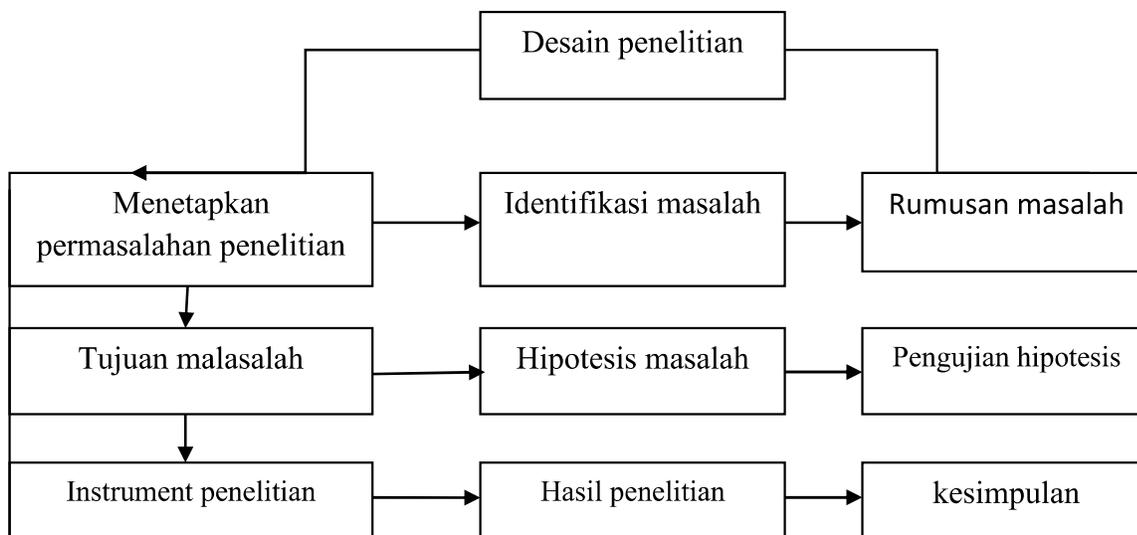
Metode penelitian atau desain penelitian merupakan bagian dari metodologi. Metodologi penelitian bisa digunakan ke berbagai macam riset desain. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (sujoko efferin, stevanus hadi darmadji, 2009).

Secara luas desain penelitian mencakup proses-proses sebagai berikut:

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian
2. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya
3. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkauan (*scope*) dan hipotesis diuji
4. Membangun penyelidikan atau percobaan
5. Memilih serta definisi terhadap pengukuran variabel-variabel
6. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan
7. Menyusun alat serta teknik untuk pengumpulan data
8. Membuat coding, serta mengadakan editing dan prosesing data

9. Menganalisa data serta pemilihan prosedur statistic untuk mengadakan generalisasi serta inferensi statistik
10. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran dan kerja penelitian yang akan datang.

Adapun desain penelitian yang penulis uraikan dengan memberikan skema penelitian dijelaskan dengan gambar sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Prof. Dr.Sugiyono, 2013).

Secara Teoritis, para ahli telah mendefinisikan Variabel sebagai berikut :

(Indrianto dan Supomo, 2012) Variabel didefinisikan sebagai Atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. (Prof. Dr.Sugiyono, 2013) Variabel merupakan karakteristik subyek penelitian yang berubah dari satu subyek ke subyek lainnya.

(Imam Ghozali, 2015) Variabel adalah Konsep yang mempunyai variabilitas. Sedangkan Konsep adalah penggambaran atau abstraksi dari suatu fenomena tertentu. Konsep yang berupa apapun, asal mempunyai ciri yang bervariasi, maka dapat disebut sebagai variabel. Dengan demikian, variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang bervariasi.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel bebas atau independent variable (X), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013) Dalam penelitian ini ada dua variabel independen, yaitu kebijakan hutang dan nilai investasi.

3.2.1.1 Kebijakan Hutang (X1)

Kebijakan hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu. Hutang juga merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya (Febrianty & Arfandynata,

2017). Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan hutang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa.

3.2.1.2 Investasi (X2)

Investasi dikonstruksikan sebagai tindakan membeli saham, obligasi dan barang-barang modal. Hal ini erat kaitannya dengan pembelian saham pada pasar modal, padahal penanaman investasi tidak hanya dipasar modal saja, tetapi juga diberbagai bidang lainnya seperti di bidang pariwisata, pertambangan minyak dan gas bumi, pertanian, kehutanan dan lain sebagainya.

Proses pemupukan modal atau yang biasa juga disebut dengan investasi menurut (Tatang Ary Gumanti, 2013) dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

3.2.1.3 Kebijakan Dividen (X3)

(Ridwan Sundjaja dan Barlin 11, n.d.) menyatakan Kebijakan dividen merupakan rencana tindakan yang harus diikuti dalam membuat keputusan dividen. Kebijakan dividen harus diformulasikan untuk dua dasar tujuan dengan

memperhatikan maksimalisasi kekayaan dari pemilik perusahaan dan pembiayaan yang cukup.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terkait yaitu variabel yang disebabkan/ dipengaruhi oleh adanya variabel bebas/ variabel independen. Besarnya perubahan pada variabel ini tergantung dari besaran variabel bebas/ Independen. Variabel Independen akan memberi peluang kepada perubahan variabel terkait/ dependen yaitu sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen. Maksudnya, setiap kali terjadi perubahan sekian satuan pada variabel independen, maka diharapkan akan mengakibatkan perubahan variabel dependen sekian satuan juga. Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

3.2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai-nilai perusahaan merupakan landasan moral dalam mencapai visi dan misi. Oleh karena itu, sebelum merumuskan nilai-nilai perusahaan perlu dirumuskan visi dan misi perusahaan. Walaupun nilai-nilai perusahaan pada dasarnya universal namun dalam merumuskannya perlu disesuaikan dengan sector usaha serta karakter dan letak geografis dari masing-masing perusahaan. Nilai-nilai perusahaan yang universal antara lain adalah terpercaya, adil, dan jujur (Yulfanis & Masrifa, 2016).

Nilai pasar dari hutang dan ekuitas perusahaan. Modal yang diinvestasikan sedikit lebih problematic, secara konseptual, modal yang diinvestasikan perusahaan merupakan jumlah dari seluruh dana yang telah diinvestasikan di dalamnya.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator-indikator dari setiap variabel penelitian, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu yang dilakukan dengan benar.

Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kebijakan hutang (X1) (Febrianty & Arfandynata, 2017)	Independen	DER = total liability / total ekuitas x 100%	Rasio
Investasi (X2) (Eko Prasajo, 2015b)	Independen	PER = Closing price / earning per share	Rasio
Kebijakan dividen (X3) (Tatang Ary Gumanti, 2013c)	Independen	DPR = dividen pershare / earning pershare	Rasio
Nilai perusahaan (y) (Yulfanis & Masrifa, 2016)	Dependen	PBV = harga pasar perlembar saham / nilai buku perlembar saham x 100%	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur industry sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu selama lima tahun pengamatan yakni 2013 sampai 2017 (idx.co.id, n.d.).

Jumlah populasi dari perusahaan yang diteliti adalah sebanyak 18 perusahaan.

Tabel 3.3 Daftar Populasi Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
4	CNTB	Century Textile Industry Tbk
5	ERTEX	Eratex Djaya Tbk

6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
8	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
9	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
10	PBRX	Pan Brothers Tbk
11	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk <i>d.h Polysindo Eka Persada Tbk</i>
12	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
13	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
14	SSTM	SunsonTextile Manufacturer Tbk
15	STAR	Star Petrochem Tbk
16	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
17	TRIS	Trisula International Tbk
18	UNIT	Nusantara inti Corpora Tbk

Sumber : kantor IDX cabang Batam (idx.co.id, n.d.)

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara purposive dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia yaitu selama lima tahun pengamatan yakni 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017.
2. Perusahaan yang selama periode pengamatan memiliki data tentang kepemilikan manajerial, institusional, long term debt, total asset dan operating income.

Berdasarkan kriteria tersebut maka semua populasi menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 10 perusahaan. Perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.4 Daftar Sampel Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
4	CNTB	Century Textile Industry Tbk
5	ERTEX	Eratex Djaya Tbk
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
8	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
9	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
10	PBRX	Pan Brothers Tbk

Sumber : kantor IDX cabang Batam (idx.co.id, n.d.)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Kualitas pengumpulan data penelitian dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Berdasarkan sumber pengumpulan data, dapat dibagi menjadi dua sumber yakni sumber sekunder yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat pengumpul data atau dokumen (Sugiyono, 2013).

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kebijakan hutang, investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Yang menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk merumuskan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. (Imam Ghozali, 2015) Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dengan kata lain, statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistik deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada dan didasarkan pada ruang lingkup bahasannya.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least*

square (OLS). Ketika asumsi tidak terpenuhi, biasanya peneliti menggunakan berbagai solusi agar asumsinya dapat terpenuhi, atau beralih ke metode yang lebih *advance* agar asumsinya dapat terselesaikan. Pada penulisan ini, (Imam Ghozali, 2015) Asumsi Klasik yang akan diberikan adalah uji Normalitas , Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Normalitas dalam statistik parametric seperti regresi dan Anova merupakan syarat pertama. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengujian apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Priyatno, 2013a).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu bagian dari uji dari asumsi klasik dalam model regresi (Imam Ghozali, 2015). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam sebuah data, dapat dilakukan dengan beberapa cara dengan melihat pada output SPSS.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dengan SPSS adalah menggunakan metode uji Durbin Watson. Bahwa ada berbagai metode pengujian untuk mendeteksi adanya masalah atau asumsi autokorelasi, antara lain: Breusch Godfrey, Durbin Watson dan Durbin Watson H. dalam kesempatan ini, kita akan fokus untuk membahas tutorial uji autokorelasi dengan SPSS menggunakan metode Durbin Watson Test (Priyatno, 2013).

Tabel 3.5 Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson Test

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4-du$

3.5.3 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen maka untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan alat analisis regresi linier berganda. Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain. Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan alat statistic SPSS 21 (Priyatno, 2013). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji F, uji t, dan uji koefisien determinan (R^2).

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Priyatno, 2013). Untuk keabsahan hasil analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji model statistik yaitu menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut (Priyatno, 2013) persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

keterangan:

Y = *Price to Book Value*

a = Konstanta

b_1 - b_4 = Koefisien Regresi

x_1 = *Debt to Equity Ratio*

x_2	= <i>Price Earning Ratio</i>
x_3	= <i>Divident Payout Ratio</i>
x_n	= Variabel independen ke – n

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nilai 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output *model summary* dari analisis linier berganda. Nilai koefisien yang digunakan untuk penilaian adalah nilai *Adjusted R²* karena nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model, sedangkan setiap tambahan satu variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2015).

3.5.3.3 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Nilai t_{tabel} menunjukkan pengaruh positif atau negatif yang dihasilkan variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t terdapat dua hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama (H_1)

H_0 : kebijakan hutang secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_a : kebijakan hutang secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2. H_0 : Nilai investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_a : Nilai investasi secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. H_0 : kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_a : kebijakan dividen secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3.5.3.4 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (Ghozali, 2015). Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%).

Uji F untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian secara simultan melalui uji signifikansi simultan (uji statistik) untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Hipotesis ketiga (H_3) adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis ketiga (H_3)

H_0 : Kebijakan hutang, investasi dan kebijakan dividen tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan

H_a : Kebijakan hutang, investasi dan kebijakan dividen tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan

Berikut adalah proses yang dilakukan dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut :

1. menentukan hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya
2. menentukan level of significance

Nilai F_{tabel} dengan menentukan besar *degree of freedom* (df1) pembilang (moderator) dan *degree of freedom I* (df2) penyebut (denominator)

3. membuat keputusan uji F

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 akan diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a akan diterima dan H_0 ditolak.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Kota Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No 11, Batam Center, Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka jadwal penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan atau empat belas minggu dengan rincian dua minggu peneliti melakukan identifikasi masalah, dua minggu peneliti melakukan pengajuan judul dan tinjauan pustaka, tiga minggu peneliti melakukan pengumpulan data, tiga minggu peneliti melakukan pengolahan data, tiga minggu peneliti melakukan analisis dan pembahasan, satu minggu peneliti melakukan kesimpulan dan saran.

Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk melaksanakan penelitian ini:

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Mar	Apr				May		Jun			Jul			Aug
		2018	2018				2018		2018			2018			2018
		4	1	2	3	4	1	2	2	3	4	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah														
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka														
3	Pengumpulan Data														
4	Pengolahan Data														
5	Analisis dan Pembahasan														
6	Simpulan dan Saran														